

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) agar memiliki kualitas yang baik, mempertinggi budi pekerti, meningkatkan harkat dan martabat manusia yang merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat dan pemerintah. Kualitas pendidikan Indonesia menurut hasil survey *World Competitiveness Year Book* (Naszh, 2012) dari tahun 1997 sampai tahun 2007 pendidikan Indonesia berda dalam urutan sebagai berikut:

1. Pada tahun 1997 dari 49 negara yang diteliti Indonesia berada di urutan 39
2. Pada tahun 1996 dari 47 negara yang disurvei Indonesia berada pada urutan 46
3. Tahun 2002 dari 49 negara Indonesia berada pada urutan 47 dan
4. Pada tahun 2007 dari 55 negara yang disurvei, Indonesia menempati urutan yang ke 53.

Berdasarkan data di atas, kualitas pendidikan di Indonesia dari tahun ke tahun semakin menurun. Oleh karena itu kualitas pendidikan di Indonesia harus ditingkatkan. Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan pada dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional di atas maka tujuan pendidikan di Sekolah Dasar adalah memberikan bekal kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Tujuan ini bersifat menentukan baik atau tidaknya kemampuan-kemampuan lain. Memberikan kemampuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Menurut Permendiknas ( 2006 : 22 ) bahwa hakekat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya pemahaman kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian “pengalaman langsung” untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Ilmu Pengetahuan Alam (sains) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisir tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah. Hal ini berarti bahwa ilmu pengetahuan harus diajarkan pada siswa secara utuh baik sikap ilmiah, proses ilmiah, maupun produk ilmiah, sehingga siswa dapat belajar mandiri untuk mencapai hasil yang optimal.

Kemampuan siswa untuk memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan nyata dan kesehariannya perlu dikembangkan, oleh karena itu IPA yang selalu dikaitkan dengan lingkungan sangat perlu untuk diajarkan di pendidikan sekolah dasar, karena pembelajaran IPA menekankan bagaimana siswa untuk menghargai dan mencintai alam sehingga siswa dapat belajar aktif dan makna dalam pembelajaran dapat tercapai. Selain itu juga siswa dapat berinteraksi antara informasi yang diberikan dan bagaimana siswa mengolah informasi tersebut berdasarkan pemahaman yang telah dimiliki siswa sebelumnya sehingga ada keterkaitan antara pembelajaran dengan pengetahuan awal yang mereka bawa dari lingkungannya.

Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar bertujuan agar siswa memahami konsep-konsep IPA, memiliki keterampilan proses, mempunyai minat mempelajari alam sekitar, bersikap ilmiah, mampu menerapkan konsep-konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, mencintai alam sekitar, serta menyadari kebesaran dan

keagungan Tuhan. Berdasarkan tujuan di atas, maka pembelajaran pendidikan IPA di SD menuntut proses belajar mengajar yang tidak terlalu akademis dan verbalistik.

Adapun tujuan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Depdiknas (2006:37) adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan teknologi dan masyarakat
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam memecahkan masalah dan membuat keputusan
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Dalam mencapai tujuan tersebut maka dalam pembelajaran, seorang guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif dengan menggunakan pendekatan, model, metode, dan strategi yang sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu pembelajaran IPA menumbuhkan rasa ingin tahu yang besar kepada siswa mengenai lingkungan dan alam sekitar serta menumbuhkan kesadaran pada diri siswa agar dapat menjaga dan menghargai alam yang diciptakan oleh Tuhan.

IPA merupakan salah satu bagian mata pelajaran yang diajarkan di SD, selain itu IPA juga merupakan ilmu dasar yang berkembang di dunia pendidikan saat ini, baik dari segi materi maupun lingkungannya. IPA sangat penting diajarkan di SD, sebagaimana menurut (Samatowa, 2006:3) yang mengemukakan empat alasan mengapa pelajaran IPA penting diterapkan di SD yaitu:

1. Bahwa IPA berfaedah bagi suatu bangsa, kiranya tidak perlu dipersoalkan penjang lebar. Kesejahteraan suatu bangsa banyak sekali tergantung pada kemampuan bangsa itu dalam bidang IPA, sebab IPA

merupakan dasar teknologi, sering disebut-sebut sebagai tulang punggung pembangunan. Pengetahuan dasar untuk teknologi adalah IPA. Orang tidak jadi insinyur elektronika yang baik, atau dokter yang baik, tanpa dasar yang cukup luas mengenai berbagai gejala alam

2. Bila diajarkan IPA menurut cara yang tepat, maka IPA merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan kesempatan berpikir kritis: misalnya IPA diajarkan dengan mengikuti metode “menemukan sendiri”.
3. Bila IPA diajarkan melalui percobaan-percobaan yang dilakukan sendiri oleh anak, maka IPA tidaklah merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan belaka
4. Mata pelajaran ini mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi yang dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan.

Dari alasan-alasan tersebut maka pelajaran IPA layak diajarkan di SD dengan pembelajaran yang menanamkan rasa keingintahuan alam sekitar dalam diri siswa, serta siswa dapat memberi penjelasan mengenai fenomena alam yang sering mereka jumpai. Siswa diharapkan dapat menumbuh kembangkan kemampuan-kemampuan yang ada serta berpadu pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi.

Agar pembelajaran IPA lebih bermakna dan menarik bagi anak SD, seorang guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan membiasakan siswa mandiri agar dapat memecahkan masalah yang dihadapi di lingkungan belajarnya. Hal tersebut proses belajar akan terjadi apabila siswa berinteraksi dengan lingkungan yang dirancang dan dipersiapkan oleh guru, dan lebih efektif bila menggunakan metode, strategi, pendekatan, dan model pembelajaran yang tepat dan berdaya guna, agar adanya aktivitas belajar siswa secara aktif, kreatif dan bermakna.

Berpikir kreatif membutuhkan ketekunan, disiplin diri, dan perhatian penuh, sehingga siswa terlibat langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Jika siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran, maka kemampuan berpikir siswa akan terbangun. Dengan pembelajaran berpikir kreatif akan menggali rasa keingintahuan yang besar untuk siswa karena rasa ingin tahu itulah titik awal dalam kegiatan-kegiatan penyelidikan atau percobaan yang akan dilakukan dan dari situ pula siswa akan aktif dan termotivasi dalam mengikuti

pembelajaran. Hasil belajar yang diharapkan bisa memuaskan siswa untuk lebih termotivasi lagi dalam mengikuti pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran IPA adalah metode pembelajaran menyenangkan atau sering dikenal dengan metode *Joyfull Learning*. Metode ini digunakan guru agar anak bersemangat dan gembira dalam belajar karena mereka tahu apa makna dan gunanya belajar, karena belajar sesuai dengan minat dan hobinya (*meaningful learning*), karena mereka dapat memadukan konsep pembelajaran yang sedang dipelajarinya dengan kehidupan sehari-hari, bahkan dengan berbagai topik yang sedang berkembang di masyarakat. Belajar dengan menggunakan metode pembelajaran menyenangkan (*joyfull learning*), siswa didorong agar lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

Tahapan *joyfull learning* yang diterapkan dalam sekolah dapat dipilih kedalam empat bagian, pertama tahapan persiapan, kedua tahapan penyampaian, ketiga tahapan pelatihan, keempat tahapan penutup. Berdasarkan tahapan pembelajaran ini siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berpikir kreatifnya.

Pembelajaran IPA terutama dikelas tinggi yaitu kelas 4 sebaiknya siswa dijadikan subjek pada kegiatan belajar mengajar (*student center*). Untuk itu penulis akan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan atau sering dikenal dengan metode *joyfull learning* yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajarannya, sehingga dengan keterlibatannya, siswa akan mudah memahami dan lebih kreatif dalam menemukan konsep mengenai perubahan lingkungan secara langsung dari lingkungan sekitar.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dalam penelitian ini penulis mengangkat judul: **“Pengaruh Metode Pembelajaran yang Menyenangkan (*Joyfull Learning*) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Perubahan Lingkungan Di Kelas IV SD”**

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran dengan metode *joyfull learning* berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa di kelas IV pada materi perubahan lingkungan ?
2. Adakah peningkatan yang signifikan pada keterampilan berpikir kreatif siswa dengan menggunakan metode *joyfull learning* di kelas IV pada materi perubahan lingkungan?
3. Adakah perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *joyfull learning* dibandingkan dengan pembelajaran konvensional?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di dalam penelitian dapat dijabarkan tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode *joyfull learning* terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa di kelas IV pada materi perubahan lingkungan.
2. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa dengan menggunakan metode *joyfull learning* di kelas IV pada materi perubahan lingkungan.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *joyfull learning* dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak tertentu seperti guru, siswa dan peneliti itu sendiri. Manfaatnya adalah:

1. Manfaat bagi guru

Memberikan manfaat langsung bagi guru dalam mengajar agar lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran sehingga siswa termotivasi dan berperan aktif pada proses pembelajaran. Selain itu dapat memberikan masukan yang berharga

dalam menentukan pilihan dan menetapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa.

2. Manfaat bagi siswa
  - a. Diharapkan motivasi siswa dapat meningkat dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *joyfull learning*
  - b. Semakin termotivasi dalam mengikuti proses pembelajan IPA sehingga dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa.
3. Manfaat bagi sekolah
 

Meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
4. Manfaat bagi peneliti
 

Dapat meningkatkan pengelolaan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan mata pembelajaran IPA serta lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan penelitian berikutnya.

#### **E. BATASAN ISTILAH**

1. Metode pembelajaran yang menyenangkan atau *Joyfull Learning* adalah merupakan metode pembelajaran yang melibatkan rasa senang, bahagia, dan nyaman dari pihak-pihak yang sedang berada dalam proses belajar mengajar. Adapun tahapan pembelajaran *joyfull learning*: a. tahapan persiapan, b. tahapan penyampaian, c. tahapan pelatihan, dan d. tahapan penutup.
2. Keterampilan berpikir kreatif adalah proses pembelajaran yang menuntut guru untuk dapat mendorong kreatifitas siswa selama pembelajaran berlangsung, agar menghasilkan sebuah produk yang kreatif. Kreatifitas yang dikembangkanketerampilan berpikir lancar, luwes, rasional dan elaborasi.
3. Perubahan lingkungan dapat mengarah kepada perbaikan lingkungan atau kerusakan lingkungan. Perbaikan lingkungan mengarah pada keseimbangan lingkungan. Sekarang ini menjadi hal yang sangat sulit untuk mengembalikan lingkungan kepada keseimbangan lingkungan. Seperti yang telah disebutkan di atas bahwa kerusakan lingkungan dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor alam dan faktor manusia.